



## Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan

### *Strengthening Farmer Group Institutions through the Integration of Entrepreneurial Self-Reliance and Sustainable Irrigation Management*

Yozi Putri Sakinah<sup>1\*</sup>, Fahma Furqani<sup>2</sup>, Juwita Wirta Sri Depi<sup>3</sup>, M. Farrasky Delas Putra<sup>4</sup>, Ainal Husna<sup>5</sup>, Ahmad Fachri<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Adzkie, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yoziputrisakinah@adzkie.ac.id](mailto:yoziputrisakinah@adzkie.ac.id)

#### Article History:

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025;

Revisi: 19 November 2025;

Diterima: 9 Desember 2025;

Tersedia: 13 Desember 2025.

**Keywords:** Entrepreneurial Independence; Farmer Group Institution; Muaro Saiyo; Sustainable Irrigation; Empowerment.

**Abstract:** This community service activity aims to strengthen the institutional capacity of the Muaro Saiyo Farmers Group through the integration of entrepreneurial independence and sustainable irrigation management. The main issues faced by the group are the weakness of the organizational structure, low entrepreneurial skills, and poorly coordinated irrigation management. The implementation methods include field surveys, socialization, thematic training (institutional management, post-harvest processing, and sustainable irrigation), mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests to measure changes in knowledge. The results of the activity show a significant increase in participants' knowledge, which improved from 25.9% in the "good" category before the training to 88.9% after the training. In addition, the group formed administrative documents, value-added rice products, and a trained irrigation management team. This program successfully created social changes in the form of new norms in farm management, strengthened the culture of mutual cooperation, and fostered the emergence of local leaders capable of mobilizing the group. Future recommendations include the development of more sustainable farming business units and continuous mentoring to strengthen the group's independence in the long term.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan Kelompok Tani Muaro Saiyo melalui integrasi kemandirian wirausaha dan pengelolaan irigasi berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok adalah lemahnya struktur organisasi, rendahnya keterampilan kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi yang tidak terkoordinasi dengan baik. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, sosialisasi, pelatihan tematik (manajemen kelembagaan, pengolahan hasil panen, dan irigasi berkelanjutan), pendampingan, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, yang sebelumnya hanya 25,9% pada kategori baik sebelum pelatihan, menjadi 88,9% setelah pelatihan. Selain itu, terbentuk dokumen administrasi kelompok, produk olahan padi bernilai tambah, dan tim pengelola irigasi yang terlatih. Program ini berhasil menciptakan perubahan sosial berupa pranata baru dalam pengelolaan usaha tani, budaya gotong royong yang semakin menguat, serta munculnya pemimpin lokal yang mampu menggerakkan kelompok. Rekomendasi ke depan adalah pengembangan unit usaha tani yang lebih berkelanjutan dan pendampingan terus-menerus untuk memperkuat kemandirian kelompok dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Irigasi Berkelanjutan; Kelembagaan Tani; Muaro Saiyo; Pemberdayaan; Wirausaha Mandiri.

## **1. PENDAHULUAN**

Pertanian padi merupakan sektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, kelompok tani di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, seperti lemahnya kelembagaan, rendahnya keterampilan kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi yang tidak terstruktur (Everistus Rikardus, 2025). Kelembagaan kelompok tani berperan penting sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan unit produksi. Tanpa kelembagaan yang kuat, kelompok tani sulit berkembang dan berdaya saing (Nuryanti et al., n.d.). Penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan kinerja kelompok tani dan kemandirian petani dalam pengelolaan usaha tani. Upaya ini mencakup peningkatan kapasitas manajerial, partisipasi anggota, serta peran aktif penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok tani agar lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha pertanian (Nurida et al., 2024).

Selain kelembagaan, aspek kewirausahaan tani juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen (Safi, n.d.). Petani yang hanya menjual gabah mentah cenderung memiliki pendapatan rendah dan bergantung pada tengkulak. Penerapan inovasi teknologi dan pengolahan pasca panen dapat meningkatkan kualitas produk, memperpanjang daya simpan, dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas (Oge et al., n.d.). Penelitian (Muslinawati, N.D.) menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil panen serta pemanfaatan teknologi tepat guna mampu meningkatkan efisiensi dan pendapatan petani secara signifikan (Muslinawati et al., n.d.). Kegiatan pengabdian berbasis pelatihan pengolahan produk olahan jagung dan padi, misalnya, terbukti meningkatkan keterampilan masyarakat hingga 85% peserta mampu melakukan pengolahan secara mandiri (Baidhawi, 2025).

Di sisi lain, pengelolaan irigasi yang berkelanjutan dan partisipatif juga menjadi tantangan utama (Hasan et al., 2025). Sistem irigasi yang tidak terawat menyebabkan distribusi air tidak merata, terutama saat musim kemarau, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan petani dalam pengelolaan irigasi melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan keberlanjutan sistem irigasi (Soleh, 2024). Pemberdayaan lembaga pengelola jaringan irigasi di tingkat desa juga direkomendasikan untuk mendukung kemandirian dan ketahanan pangan melalui pembentukan organisasi berbadan hukum dan kerja sama dengan pemerintah (Prasetijo, n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terpadu melalui penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan kapasitas kewirausahaan, dan sosialisasi pengelolaan irigasi berkelanjutan. Pendekatan ini

diharapkan mampu menciptakan kelompok tani yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta menjadi model pengembangan pertanian terpadu di tingkat lokal.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Muaro Saiyo, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

### **Survei Lapangan dan Identifikasi Masalah**

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal untuk mengidentifikasi kondisi aktual kelembagaan, usaha tani, dan sistem irigasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk merumuskan permasalahan prioritas.

### **Sosialisasi Program dan Pre-Test**

Dilakukan pertemuan dengan anggota kelompok tani untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan. *Pre-test* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal terkait manajemen kelembagaan, kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi.

### **Pelatihan Tematik**

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga fokus:

- a. Penguatan Kelembagaan: Manajemen organisasi, penyusunan rencana kerja, dan administrasi kelompok.
- b. Kewirausahaan Tani: Pengolahan hasil panen (beras kemasan, tepung beras), desain kemasan, branding, dan pemasaran digital.
- c. Irigasi Berkelanjutan: Prinsip efisiensi air, pemeliharaan saluran, dan pembentukan tim pengelola irigasi.

### **Pendampingan dan Penerapan**

Peserta mempraktikkan hasil pelatihan, seperti pembuatan dokumen kelembagaan, desain label produk, serta diskusi pembagian air. Pendampingan dilakukan secara langsung dan melalui komunikasi daring.

### **Evaluasi dan Post-Test**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui *post-test*. Monitoring keberlanjutan program dilakukan melalui kunjungan lapangan dan pendampingan online.

### **Keberlanjutan Program**

Tim merancang rencana tindak lanjut berupa pengembangan unit usaha tani dan perbaikan saluran irigasi secara bertahap. Program ini juga melibatkan mahasiswa untuk

mendukung implementasi dan rekognisi SKS

## Flowchart Tahapan Kegiatan

### *Survey*

Tahap awal berupa kunjungan lapangan ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi aktual kelembagaan, usaha tani, dan sistem irigasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi ini menjadi dasar perumusan masalah dan penyusunan solusi yang tepat.

### *Pre-Test*

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan pengukuran pengetahuan awal peserta terkait manajemen kelembagaan, kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi. *Pre-test* ini membantu menentukan tingkat pemahaman awal dan menjadi acuan untuk menyesuaikan materi pelatihan.

### *Sosialisasi*

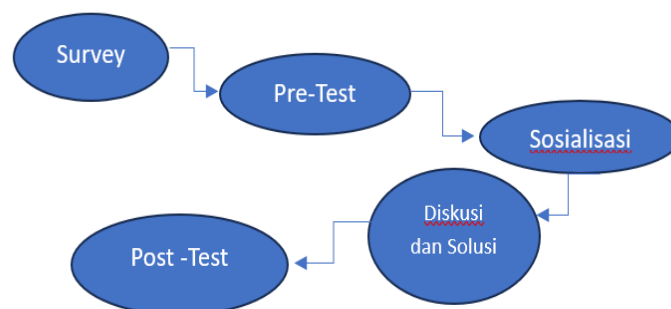
Dilaksanakan pertemuan dengan anggota kelompok tani untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan pengabdian. Sosialisasi bertujuan membangun pemahaman bersama dan komitmen kolektif agar peserta aktif dalam setiap tahapan.

### *Diskusi dan Solusi*

Setelah sosialisasi, dilakukan diskusi interaktif untuk menggali permasalahan yang dihadapi petani secara lebih mendalam. Tim pengabdian bersama peserta merumuskan solusi praktis, seperti penguatan kelembagaan, pengolahan hasil panen, dan strategi pengelolaan irigasi berkelanjutan.

### *Post-Test*

Tahap akhir berupa evaluasi melalui *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengetahui efektivitas kegiatan.



**Gambar 1.** Diagram Alur Pengabdian.

### 3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Muaro Saiyo dimulai dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual kelembagaan usaha tani, dan sistem irigasi. Survei ini menemukan bahwa kelompok belum berjalan optimal, administrasi tidak tertib, dan tidak ada rencana kerja yang jelas. Selain itu, pengelolaan irigasi masih bersifat individual sehingga distribusi air tidak merata, terutama saat musim kemarau. Temuan ini menjadi dasar perumusan solusi yang terintegrasi.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program kepada anggota kelompok tani. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan pengabdian. Diskusi interaktif yang dilakukan setelah sosialisasi menghasilkan kesepakatan pembentukan struktur organisasi yang lebih jelas, penyusunan rencana kerja tahunan, serta ide pengembangan produk olahan padi. Proses ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari anggota kelompok dalam merumuskan solusi.

Pelatihan tematik dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani. Pada aspek kelembagaan, peserta dilatih membuat dokumen administrasi seperti buku kas, notulen rapat, dan agenda kegiatan. Pada aspek kewirausahaan, peserta mempraktikkan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah seperti beras kemasan dan tepung beras, dilengkapi dengan pelatihan desain kemasan dan branding. Sementara itu, pelatihan irigasi berkelanjutan mendorong pembentukan tim pengelola air dan pemahaman prinsip efisiensi penggunaan air.

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Sebelum pelatihan, hanya 25,9% peserta berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 88,9%. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan literasi kelembagaan, kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi. Selain itu, peserta menyatakan antusias untuk mengembangkan usaha tani berbasis kelompok. Perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat melalui terbentuknya pranata baru, yaitu kelompok usaha bersama dan tim pengelola irigasi. Muncul pemimpin lokal yang aktif mengoordinasikan kegiatan kelompok, serta tercipta budaya gotong royong dalam pemeliharaan saluran irigasi. Kesadaran baru tentang pentingnya kelembagaan yang kuat dan inovasi usaha tani menjadi modal sosial untuk keberlanjutan program. Luaran kegiatan yang dihasilkan meliputi dokumen administrasi kelembagaan, produk olahan padi dengan kemasan menarik, poster dan video dokumentasi pengabdian, serta artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat memperoleh rekognisi SKS sebagai bagian dari implementasi.

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan kelembagaan kelompok tani melalui integrasi kemandirian wirausaha dan pengelolaan irigasi berkelanjutan. Konsep ini menggabungkan unsur pendidikan (*education*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan teknologi tepat guna dalam bidang pertanian, yang bertujuan untuk mendorong petani menjadi agen perubahan yang inovatif, mandiri, dan produktif secara sosial dan ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Kewirausahaan Tani mengacu pada kemampuan petani untuk mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah, seperti beras kemasan, tepung beras, dan produk turunan lainnya. Proses ini didukung oleh pelatihan desain kemasan, *branding*, dan pemasaran digital agar produk dapat bersaing di pasar lokal maupun *online*.

Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan menekankan pada pemanfaatan teknologi sederhana dan partisipasi aktif anggota kelompok dalam pemeliharaan saluran air. Prinsip efisiensi penggunaan air, pembentukan tim pengelola irigasi, dan gotong royong menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga produktivitas lahan.

Inovasi Kelompok Tani diwujudkan melalui pembentukan unit usaha bersama yang mengelola produksi dan pemasaran secara kolektif. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya pranata baru, seperti struktur organisasi yang lebih tertib, rencana kerja tahunan, dan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan petani. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 25,9% kategori baik sebelum pelatihan menjadi 88,9% setelah pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas petani secara signifikan ( $p = 0,000$ ), sehingga perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan dinyatakan sangat signifikan.

#### **4. DISKUSI**

Permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Tani Muaro Saiyo adalah lemahnya kelembagaan, rendahnya keterampilan kewirausahaan, dan pengelolaan irigasi yang tidak terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Mubarika Raisa et al., 2025) yang menyatakan bahwa kelembagaan kelompok tani yang kuat merupakan prasyarat untuk meningkatkan posisi tawar petani dan keberlanjutan usaha tani. Tanpa kelembagaan yang tertib, pengambilan keputusan cenderung tidak partisipatif, sehingga menghambat pengembangan usaha bersama.

Solusi yang diterapkan melalui pelatihan manajemen kelembagaan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus kelompok. Peserta mampu menyusun dokumen administrasi seperti buku kas dan rencana kerja tahunan. Hal ini mendukung teori kelembagaan yang menekankan pentingnya struktur organisasi dan transparansi dalam pengelolaan kelompok (Holle et al., 2022) Dengan adanya dokumen kelembagaan, kelompok tani memiliki dasar yang kuat untuk mengakses bantuan dan menjalin kemitraan.

Pada aspek kewirausahaan, pelatihan pengolahan hasil panen dan desain kemasan memberikan dampak signifikan terhadap kreativitas dan nilai tambah produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mukti et al., 2018) yang menekankan bahwa perilaku kewirausahaan petani dapat ditingkatkan melalui inovasi produk dan strategi pemasaran. Produk beras kemasan dan tepung beras yang dihasilkan kelompok tani menunjukkan potensi untuk dipasarkan secara lebih luas, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital (Khikmiah et al., 2024).

Pengelolaan irigasi berkelanjutan juga mengalami perubahan positif. Sosialisasi dan pembentukan tim pengelola air mendorong terciptanya mekanisme pembagian air yang lebih adil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasan et al., 2025) yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi meningkatkan efisiensi distribusi air dan mengurangi konflik antarpetani. Gotong royong dalam pemeliharaan saluran irigasi menjadi budaya baru yang memperkuat solidaritas kelompok (Sudrajat et al., n.d.).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang diharapkan. Terbentuknya pranata baru seperti unit usaha bersama dan tim pengelola irigasi menunjukkan adanya transformasi kelembagaan. Munculnya pemimpin lokal yang aktif mengoordinasikan kegiatan kelompok menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun kemandirian dan kepemimpinan komunitas. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan (Salwa et al., 2024).



**Gambar 2.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 3.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 4.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 5.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 6.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 7.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.



**Gambar 8.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan, keterampilan kewirausahaan, dan kesadaran pengelolaan irigasi di Kelompok Tani Muaro Saiyo. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok mampu menyusun dokumen administrasi, merancang rencana kerja tahunan, serta memproduksi produk olahan padi bernilai tambah seperti beras kemasan dan tepung beras. Selain itu, pembentukan tim pengelola irigasi dan penerapan prinsip efisiensi air menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan.

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dari 25,9% peserta dengan kategori pengetahuan baik sebelum pelatihan menjadi 88,9% setelah pelatihan. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi manajerial, kewirausahaan, dan teknis pengelolaan irigasi. Secara sosial, kegiatan ini memunculkan pranata baru berupa unit usaha bersama dan tim pengelola irigasi, serta mendorong munculnya pemimpin lokal yang aktif mengoordinasikan kegiatan kelompok.

Sebagai rekomendasi, diperlukan program lanjutan untuk memperkuat unit usaha tani agar mampu mengakses pasar yang lebih luas, serta perbaikan infrastruktur irigasi secara bertahap. Disarankan juga adanya pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pemerintah daerah, sehingga keberhasilan program ini dapat direplikasi di kelompok tani lain. Dengan adanya keberlanjutan, potensi kelompok tani sebagai agen perubahan dalam pengembangan pertanian terpadu akan semakin optimal.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Integrasi Kemandirian Wirausaha dan Pengelolaan Irigasi Berkelanjutan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan, keterampilan kewirausahaan, dan kesadaran pengelolaan irigasi di Kelompok Tani Muaro Saiyo. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok mampu menyusun dokumen administrasi, merancang rencana kerja tahunan, serta memproduksi produk olahan padi bernilai tambah seperti beras kemasan dan tepung beras. Pembentukan tim pengelola irigasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dari 25,9% peserta dengan kategori pengetahuan baik sebelum pelatihan menjadi 88,9% setelah pelatihan. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi manajerial, kewirausahaan, dan teknis pengelolaan irigasi. Secara sosial, kegiatan ini memunculkan pranata baru berupa unit usaha bersama dan tim pengelola irigasi, serta mendorong munculnya pemimpin lokal yang aktif mengoordinasikan kegiatan kelompok.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Adzkie khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Adzkie dan Kelompok Tani Muaro Saiyo, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden.

## DAFTAR REFERENSI

- Baidhawi. (2025). Pemberdayaan keterampilan pasca panen melalui pembuatan produk olahan jagung kemasan untuk mitigasi risiko biaya dan pendapatan dalam meningkatkan ekonomi lokal. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 5.
- Everistus, R. (2025). Penguatan kebijakan ketahanan pangan: Sinergi multi pemangku kepentingan dalam peningkatan produksi padi. <https://doi.org/10.63822/m0jv6w36>
- Hasan, F., Ash Siddiq, R. H. B., Agustian, Y., Setiawan, A., Widyanto, B. E., & Wibowo, A. (2025). Sosialisasi manajemen infrastruktur pengairan di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2213–2223. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2310>
- Holle, Y., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., Papua, U., Gunung, J., Amban, S., & Barat, M.-P. (2022). Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 11(1).
- Khikmiyah, S., Mukhibbatul Bariroh, A., Rohman, A. A., Isti'anah, N., Jannah, M., Kunci, K., Pemasaran, P., & Beras, P. (2024). Peningkatan pemasaran beras Desa Salen dengan pemberian merek kemasan. *TAAWUN: Jurnal Pengabdian*, 3(1).

- Mubarika Raisa, D., Ayu Suryaningrum, D., Masani, U. L., Wira Utami, S., Nurdin, F., & Rasyidin, M. (2025). Tingkat kepuasan anggota kelompok tani ternak: Evaluasi kinerja kelembagaan di Kabupaten Barru. 7(2).
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). Transformasi petani menjadi entrepreneur (studi kasus pada program wirausaha muda pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore*, 3(2).
- Muslinawati, R., Muda Agam Sakti, T., Rif, W., Izah, Atul, & Ekonomi Pembangunan, P. (n.d.). The influence of knowledge and technological innovation on the success of agricultural business. 14, 238–251. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Muslinawati. (n.d.).
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan petani milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (n.d.). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian.
- Oge, L., Pascapanen, T., Lokal, K., & Pangan, K. (n.d.). *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(4), 46–56. Pengembangan teknologi pascapanen berbasis kearifan lokal dalam mendukung ketahanan pangan.
- Prasetijo, I. H. (n.d.). Studi pemberdayaan lembaga pengelola jaringan irigasi di tingkat desa.
- Safi, A. (n.d.). JoTEC (Journal of Tropical Estate Crops) Model kelembagaan untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi di Kabupaten Karo. *Journal of Tropical Estate Crops*, 2(2), 48–70. <https://doi.org/10.31289/jotec.v2i2.14371>
- Soleh, S. (2024). Perencanaan konstruksi jaringan irigasi melalui partisipatif masyarakat. *Aspirasi*, 14(01), 18–29. <https://doi.org/10.31943/aspirasi.v14i01.122>
- Sudrajat, B., Yasin, R., Salwa Marlvasa, L., Manajemen Bisnis Syariah, P., Sufyan Tsauri Majenang, I. K., & Tengah, J. (n.d.). Peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Karangpucung dalam perspektif ekonomi Islam. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq>